

Pengaruh Manajemen Pengelolaan Tenaga Kependidikan Terhadap Kegiatan Pembelajaran di TPQ An-Nahdiyah Darurrohman

D. Fatimah Azzahra¹, Siti Ulfah Masfurroh², Muhammad Faiz Ramadhan³, Dr. Rohanda, M.AG., MQM⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: azzahrafatimah8783@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ulfahsiti786@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: faizrarmaf1@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: bp_rohanda@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dalam bidang pendidikan, tenaga pengajar dan tenaga kependidikan merupakan dua profesi yang saling berkaitan, walaupun ruang lingkupnya berbeda. Pendidik dan aparat pendidikan memegang peranan strategis dalam upaya pembentukan jati diri bangsa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), di era globalisasi persaingan global semakin ketat akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, hal ini menjadikan sumber daya manusia sebagai aspek yang penting. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sendiri merupakan tantangan tersendiri bagi para pendidik dan tenaga kependidikan. Mereka harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya mekanisme manajemen untuk menciptakan kondisi bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan keterampilannya di bidang pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen di atas meliputi sistem manajemen, pelatihan dan pengembangan tenaga pengajar dan kependidikan. Pengelolaan, pengembangan dan penumbuhan tim pengajar dan kependidikan sendiri bertujuan untuk mengkoordinasikan secara efektif kegiatan tim pengajar dan kependidikan dengan tujuan untuk menciptakan tim pengajar/kependidikan yang handal dan menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: Manajemen, Tenaga Kependidikan, Pembelajaran.

Abstract

In the field of education, teaching staff and educational staff are two related professions, although their scope is different. Educators and educational officials play a strategic role in efforts to form national identity and improve the quality of human resources (HR), in the era of globalization, global competition is increasingly fierce due to increasingly rapid advances in

science and technology. Therefore, this makes human resources an important aspect. The development of science and technology itself is a challenge for educators and education staff. They must be able to keep up with developments in science and technology. Therefore, there is a need for a management mechanism to create conditions for education personnel to develop their skills in the field of education in order to improve the quality of education. The above management includes management systems, training and development of teaching and educational staff. The management, development and growth of the teaching and education team itself aims to effectively coordinate the activities of the teaching and education team with the aim of creating a reliable teaching/education team and providing education effectively and efficiently.

Keywords: *Management, Education Personnel, Learning.*

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan tenaga kependidikan tentunya mempunyai pengaruh penting bagi dunia pendidikan yaitu membantu dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hal tersebut bisa kita pahami pada hakikatnya bahwa secara keseluruhan bahwa tenaga kependidikan yang berada pada lembaga satuan pendidikan karena dianggap sebagai sumber daya satu satunya yang mempunyai daya pikir, kapabilitas, keahlian, ilmu pengetahuan, karya, dan juga perasaan. Tentunya Sumber Daya Manusianya harus memiliki suatu potensi yang dapat berpengaruh dalam usaha untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan didalam organisasi karena jika tidak adanya Sumber Daya Manusia maka tujuan tersebut tidak akan tercapai.¹

Dapat dikatakan bahwa Sumber Daya Manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu lembaga satuan pendidikan maka dari pimpinan dari lembaga tersebut perlu memperhatikan manajemen pengelolaan tenaga pendidik yang ikut terlibat dalam lembaga pendidikan supaya tenaga pendidik tersebut memiliki kuliatas yang baik dan memiliki profesionalitas. Maka dari itu tenaga kependidikan merupakan suatu komponen kunci dari keberhasilan dari pendidikan.

Sebagai bagian dari pengabdian masyarakat yang dilakukan penulis, kegiatan penelitian ini fokus pada pengajaran Al Quran kepada anak usia dini di TPQ Annahdiyah Darurrohman, salah satu TPQ yang berfungsi sebagai tempat pengajian

¹ Nurussalami Nurussalami, "Pengelolaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, n.d., <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/14769/0>.

yang terletak di RT 03 RW 01 Dusun Liangbuaya Utara. , Desa Kotasari, Kecamatan Pusanagara, Kabupaten Subang. Pengajian dilaksanakan pada pukul 02:30 WIB setiap minggunya, waktu mulai dan berakhirnya pengajian disesuaikan dengan kelasnya. Jumlah anak yang mengikuti pengajian tersebut cukup banyak, sekitar 300 anak dengan 12 orang pengajar. maka Dalam hal ini, terdapat kekurangan tenaga pendidikan.

Selama kegiatan pengajaran Alquran, peneliti juga membantu para pengajar dengan cara mengajar ngaji juga dengan membagi menjadi 3 kelompok untuk membantu mengajar kelas 4-6. Dari pengalaman kami mengajar, tentu masih ada anak-anak yang belum mengetahui cara membaca Al-Qur'an dan tajwidnya dengan baik. Ada juga anak yang sudah mengetahui beberapa huruf dan tajwid namun belum lancar memahami hukum membacanya, dan ada juga anak yang sudah bisa membaca Alquran, memahami hukum tajwid dengan membaca Al-quran'an, namun belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan ada sebagian yang membaca Al-Qur'an dengan benar, baik pengucapannya maupun bacaan tajwidnya.

Oleh karena itu, pengelompokan ini dapat membantu terlaksananya kegiatan pendidikan yang lebih efektif dan intens untuk menyempurnakan kemampuan anak dalam belajar dan mengaji Al-Quran di TPQ.

B. METODE PENGABDIAN

Pada dasarnya pengabdian ini dilakukan dengan cara langsung terjun kelapangan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan di atas yang berkaitan dengan permasalahan membaca Al-Quran dan belajar bahasa Arab yang ditemui anak pada saat mengajar, khususnya tidak menutup kemungkinan tingkah laku anak sering mengganggu konsentrasi guru. Saat guru TPQ mengajar, ada beberapa siswa yang selalu berdiskusi saat guru menjelaskan materi, ada siswa yang kurang kompak saat diminta membaca Juz Ama, dan ada pula siswa yang kesulitan menghafal juz 30 dan ada juga yang kesulitan untuk menyetorkan hafalan juz 30, dan juga ada yang susah menyerahkan tugas tepat waktu. Oleh karena itu, dalam menyikapi permasalahan yang muncul, penulis menyarankan sebaiknya evaluasi dilakukan secara bertahap dengan melakukan evaluasi secara bertahap dengan melalui pengadaan rapat rutin bagi tenaga pendidik.



Berikut merupakan beberapa rancangan kegiatan serta rancangan evaluasi dari kegiatan yang dilakukan pada pengabdian

No	Kegiatan	Evaluasi Kegiatan
1.	Mengajar Ngaji di TPQ An-Nahdiyah Darurrahman Setiap pukul 02.30 WIB sd Pukul 04.45	Ketika mengevaluasi kegiatan pengabdian mengajar ngaji anak-anak, maka evaluasi kegiatan ini lebih difokuskan pada hasil pemahaman masing-masing anak dalam membaca Al-Quran dan belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, ketika ada anak yang masih belum memahami atau mengetahui huruf hijaiyah dan huruf sambung bahasa arab, maka pada pertemuan

		<p>berikutnya kemampuan anak dalam memahami dan mengetahui huruf hijayyah dan huruf huruf sambung Bahasa arab akan disempurnakan kembali, keadaannya berbeda Bagi yang sudah bisa membaca Al-Quran namun belum lancar mengucapkannya dan masih salah paham tentang arti tajwid, maka kemampuan anak tersebut akan disempurnakan kembali agar kedepannya generasi muda dapat membaca Al-Quran dengan lancar dan benar hukum-hukum tajwidnya, juga bisa memahami huruf-huruf sambung dalam bahasa arab. Penilaian inilah yang dilakukan setiap hari dalam kegiatan pengajaran ini.</p>
--	--	--

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Saat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli s/d 5 Agustus 2023, kegiatan utama pengabdiannya adalah mengajar di TPQ An-Nahdiyah Darurrohman, dalam hal ini peneliti bekerjasama dengan para guru untuk meningkatkan kualitas Baca Al Quran pada setiap anak dan kualitas memahami huruf sambung Bahasa Arab. huruf serta mengembangkan kreatifitas dalam mengajar guru mengaji.

Pada tanggal 12 Juli 2023 Awal mula kami terjun secara langsung kelapangan yang bertujuan untuk melakukan kunjungan ke TPQ An-Nahdiyah Darurrohman serta melakukan perkenalan dengan para siswa kemudian pada tanggal 13 Juli 2023 kami mulai mengajar dengan melakukan pembagian kelompok yaitu menjadi 3 kelompok, kelompok pertama mengajar di kelas 4, kelompok kedua mengajar di kelas 5, dan

kelompok ketiga mengajar di kelas 6. pada 20 juli 2023 adanya perubahan pergantian kelas yaitu kelompok pertama berganti mengajar dari kelas 4 menjadi kelas 3 karena kelebihan siswa kelas 4 sehingga dipindahkan kelasnya kelantai 1. Metode pembelajaran yang kami lakukan yaitu dengan memberikan materi serta membantu para pengajar untuk mengajarkan anak-anak yang kurang mampu dalam membaca al-quran, memahami huruf sambung bahasa arab, dan hukum-hukum tajwid yang benar.

Pada tanggal 5 Agustus 2023 merupakan hari terakhir kami mengajar di TPQ An-Nahdhiyah Darurrohman dengan berpamitan kepada para pengajar dan para siswa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan sarana dan prasarana di TPQ An-Nahdhiyah Darurrohman

Sarana dan prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah fasilitas dan infrastruktur yang digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan agama Islam, khususnya dalam pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak. Untuk menciptakan suasana yang baik dalam kegiatan belajar mengajar, ada tiga prinsip Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu

- Aman, nyaman, tenang, menyenangkan dan memenuhi kriteria kesehatan
- Sesuai dengan tingkat perkembangan santri
- Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan unit.

Secara kesimpulan, ketiga prinsip ini adalah kenyamanan santri dalam belajar, menyesuaikan dengan perkembangan anak didik serta memaksimalkan segala potensi yang ada pada lingkungan untuk pembelajaran KBM lembaga.

Di Desa Kotasari lebih tepatnya dusun Liangbuaya Utara terdapat sebuah TPQ, yang mana kegiatannya hampir dilakukan setiap hari. Untuk sarana dan prasarana di TPQ itu sendiri sebenarnya sudah cukup memadai hanya saja kekurangan ruang untuk kegiatan mengajar. Yang mana di dalam satu kelas itu terdiri dari 25 satri bahkan lebih sehingga kadang menyebabkan kurang

fokusnya santri dalam KBM. Tetapi walaupun tidak jarang santri dalam keadaan yang kurang fokus ketika belajar tetapi para pengajar dapat mengatasi hal tersebut sehingga santri bisa mengikuti pembelajaran yang ada.

Tetapi penting untuk mencatat bahwa tingkat fasilitas dan prasarana TPQ dapat bervariasi tergantung pada lokasi geografis, anggaran, dan kebutuhan masyarakat setempat. Yang terpenting adalah memberikan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung bagi siswa TPQ dalam belajar dan memahami ajaran Islam.

B. Keadaan guru ngaji dan santri

Tugas seorang guru ngaji tidak hanya sebatas mengajarkan tuntunan agama kepada santri, tetapi juga harus menjadi seorang motivator yang dapat menginspirasi dan memberikan dorongan semangat kepada mereka. Hal ini penting karena proses belajar mengaji seringkali memerlukan ketekunan, kedisiplinan, dan semangat tinggi. Dalam paragraf ini, kita akan menjelaskan mengapa guru ngaji harus menjadi motivator bagi santri, serta bagaimana peran mereka dalam mengembangkan semangat dan kecintaan terhadap agama. Selain itu, guru ngaji juga harus mampu menginspirasi santri dengan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mereka harus menjadi teladan dalam praktek agama, menjalankan ibadah dengan tekun, dan menunjukkan akhlak yang baik. Dengan demikian, santri akan merasa termotivasi untuk mengikuti jejak guru mereka dalam mengamalkan ajaran agama. Guru yang menjadi motivator dapat membantu santri merasakan keindahan dan kebahagiaan dalam menjalankan agama, sehingga mereka tidak hanya melakukannya karena kewajiban, tetapi juga karena cinta dan keinginan yang tulus.

Selain memberikan motivasi untuk belajar dan menjalankan agama, guru ngaji juga harus menjadi pendengar yang baik bagi santri. Mereka harus membuka diri untuk mendengarkan permasalahan dan pertanyaan santri, serta memberikan solusi yang sesuai berdasarkan ajaran agama. Dengan mendengarkan dan memberikan dukungan, guru ngaji dapat membantu

santri mengatasi berbagai kesulitan dan keraguan yang mungkin mereka alami dalam proses belajar agama.

Kemudian, guru mengaji juga memiliki peran dalam membantu santri mengembangkan rasa percaya diri. Mereka harus memberikan pujian dan penghargaan kepada santri yang telah mencapai kemajuan dalam pembelajaran agama. Dengan cara ini, santri akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha lebih keras. Guru juga harus memberikan dorongan kepada santri yang masih mengalami kesulitan, agar mereka tidak merasa putus asa dan terus berusaha untuk memperbaiki diri. Guru mengaji pun harus senantiasa memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka harus menjelaskan bagaimana ajaran agama dapat membimbing santri dalam menghadapi berbagai tantangan dan mengambil keputusan yang benar. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama, guru mengaji dapat membantu santri memahami bahwa agama bukan hanya sesuatu yang dipelajari di pondok pesantren, tetapi juga harus diimplementasikan dalam segala aspek kehidupan.

C. Metode pembelajaran yang digunakan

Metode memiliki peran yang penting dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan ketika melakukan proses pembelajaran. Husni Syekh Utsman mengatakan bahwa ada 5 asas pokok yang perlu diperhatikan oleh para guru ketika mengajar pada bidang studi apapun yaitu:

- a. Ketika memulai pembelajaran maka perkenalkan hal hal yang telah santri ketahui sampai ke hal hal yang belum santri ketahui
- b. Awali dengan pembelajaran dari hal hal yang mudah hingga hal –hal yang dianggap sangat sulit
- c. Ketika memulai pembelajaran maka usahakan untuk memulainya dari hal yang sederhana dan juga ringkas sampai ke hal yang mendetail/

Adapun beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di TPQ An-Nahdhiyah Darurrohman diantaranya yaitu mengikuti / menirukan (Metode jibril) dan Metode An-Nahdliyah

1. Metode Jibril

. Pada dasarnya istilah Metode Jibril digunakan sebagai nama pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan pada PIQ Singosari Malang yang didasarkan pada perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang diturunkan oleh Malikat Jibril sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam taufiqurrohman) selaku pencetus metode Jibril mengatakan bahwa teknik dasar metode Jibril diawali dengan pembacaan satu ayat atau waqaf kemudian dilanjutkan dengan menirukan oleh seluruh orang-orang yg mengaji. Guru membacakan satu atau dua kali lagi, kemudian siswa menirukan membaca Al-Quran. Guru kemudian membacakan satu atau dua kalimat selanjutnya yang dimana semua yang hadir menirukannya. Begitu seterusnya agar anak dapat menirukan bacaan guru dengan tepat.

Dalam metode Jibril terdapat 2 (dua) tahapan, yaitu tahqiq dan tartil.

1. Tahap tahqiq adalah belajar membaca Al-Quran dengan pelan dan mendasar. Tahap ini diawali dengan pengenalan huruf dan bunyi, kata dan kalimat. Tingkatan ini meningkatkan kemampuan artikulasi (pengucapan) suatu huruf dengan benar dan tepat sesuai dengan makhroj dan ciri-ciri huruf tersebut.

2. Tahap tartil adalah tahap belajar membaca Al Quran dengan durasi sedang bahkan cepat tergantung irama lagu. Tahap ini diawali dengan pengenalan satu atau beberapa ayat yang dibacakan oleh guru, yang kemudian ditiru secara berulang-ulang oleh siswa. Selain memperdalam pengucapan pada tahap tartil juga di pekenalkan

praktek hukum-hukum tajwid seperti:membaca mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dll.

2. Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini, siswa akan di ajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan sistem bacaan yang digunakan dalam membaca Al-Quran. Dimana siswa akan langsung praktek membaca Al-Qur'an. Di sini siswa akan dikenalkan dengan beberapa sistem bacaan, antara lain:

1. Tartil, yaitu membaca Al-Quran dengan pelan dan sejelas-jelasnya apabila mampu diikuti oleh orang yang menulis sekaligus pembaca dapat mengikutinya.

2. Tahqiq, yaitu membaca Al-Quran, memastikan agar bacaannya mencapai hakikat bacaan. Jadi huruf makharijul huruf, sifatul huruf dan ahkamul huruf benar-benar terlihat dengan jelas. Tujuannya adalah terus membaca Al-Quran sampai benar-benar terasa tartil. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa semua tahqiq pasti tartil, namun membaca tartil belum tentu tahqiq.

3. Taghanni, adalah sistem pembacaan Alquran yang dilagukan dan memberi irama.

E. PENUTUP

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan pendidikan dan pengelolaan Sumber Daya Manusia belajar dapat menjadi indikator penting yang tentunya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Peran tenaga kependidikan dalam ruang lingkup keagamaan harus menjadi motivator bagi siswa karena mereka memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, iman, dan praktik agama santri. Dengan memberikan motivasi, inspirasi, dukungan, dan pemahaman yang baik, tenaga kependidikan dapat membantu para siswa menjadi pribadi yang kuat dalam iman dan taqwa. Mereka tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga membimbing siswa untuk menjalankan agama dengan penuh kecintaan dan dedikasi.

Tenaga kependidikan yang berada di TPQ adalah guru mengaji, guru mengaji harus mampu menginspirasi dan memotivasi santri untuk mencintai Al-Quran dan hadits. Al-Quran adalah pedoman utama dalam agama Islam, dan guru mengaji memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa memahami, menghormati, dan mencintai kitab suci ini. Dengan memberikan pelajaran yang menginspirasi dan mendalam tentang Al-Quran, guru mengaji dapat mendorong santri untuk lebih bersemangat dalam mempelajarinya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan pengabdian ini saya sangat berterimakasih kepada ustadz dan ustazah yang sudah mengizinkan saya untuk berpartisipasi dalam mengajar disana. Semoga kedepannya pengajian tersebut dapat dibimbing oleh para pengajar menjadi lebih baik dan maju di masa depan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, Afid. "Pengelolaan Tenaga Pendidik/Kependidikan." *Wordpress.Com*, January 12, 2014. <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/02/06/pengelolaan-pembinaan-dan-pengembangan-tenaga-pendidikkependidikan/>.
- Nurussalami, Nurussalami. "Pengelolaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, n.d. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/14769/0>.

